

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi laboran/teknisi SMK Muhammadiyah Gamping berdasarkan permendiknas no. 26 tahun 2008. Dalam penelitian ini melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah Gamping berupa nilai kompetensi laboran/teknisi yang diperoleh peneliti melalui observasi dan pengisian angket kompetensi laboran/teknisi. Guna untuk mendeskripsikan hasil peniaian kompetensi laboran berdasarkan permendiknas no. 26 tahun 2008 di lakukan analisis data penghitungan rata-rata dan penetapan kriteria skor. Adapun kriteria skor yang didapatkan dari hasil penghitungan sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel Kriteria Penilaian

Rentang Skor Rata- Rata	Kriteria
Skor \geq 3,25	Sangat Baik
3,245 s/d 2,75	Baik
2,745 s/d 2,255	Kurang Baik
Skor \leq 2,25	Tidak Baik

Data yang diperoleh dari hasil observasi kompetensi laboran/teknisi terbagi menjadi empat kompetensi yaitu : Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Administratif dan Kompetensi Profesional. Proses pengambilan data dilakukan dengan menanyakan kepada kepala bengkel dan laboran/teknisi serta mengisi angket berdasarkan pengamatan administratif

bengkel dan keadaan bengkel. Dari data penelitian pengisian angket dan observasi didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Penilaian Kompetensi Laboran

Kompetensi	Jumlah Skor	Rerata Skor	Kriteria
Kompetensi Kepribadian	37	3,08	Baik
Kompetensi Sosial	16	3,20	Baik
Kompetensi Administratif	18	2,25	Tidak Baik
Kompetensi Profesional	58	3,41	Sangat Baik
Jumlah	129	2,99	Baik

Dari hasil penilaian kompetensi laboran berdasarkan permendiknas no 26 tahun 2008 di SMK Muhammadiyah Gamping diatas kompetensi kepribadian mendapatkan rerata skor 3,08 masuk dalam kriteria **baik**, kompetensi sosial mendapatkan rerata skor 3,2 masuk dalam kriteria **baik**, kompetensi administratif mendapatkan rerata skor 2,25 masuk dalam kriteria **tidak baik** dan kompetensi profesional mendapatkan rerata skor 3,41 masuk dalam kriteria **sangat baik**.

Berdasarkan hasil rerata skor empat kompetensi diatas akan diperoleh rerata kompetensi laboran bengkel TKR di SMK Muhammadiyah Gamping berdasarkan permendiknas no 26 tahun 2008 dengan skor 2,99 sehingga masuk dalam kriteria **baik**.

B. Pembahasan

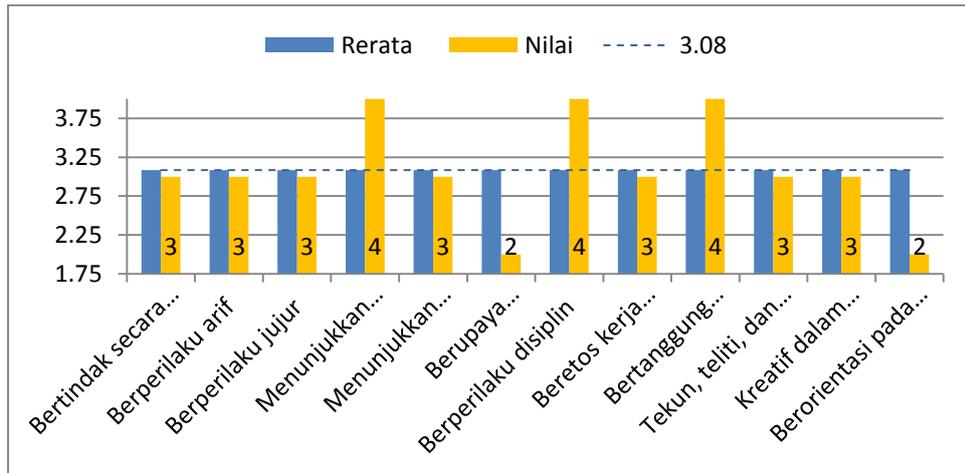
Laboran merupakan orang yang bertugas membantu aktivitas siswa di laboratorium dalam melakukan suatu kegiatan pendidikan dan penelitian. Dalam melakukan tugasnya, seorang Laboran bertanggung jawab dalam menyediakan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan praktikum (praktek kerja) dan penelitian

serta mengembalikan peralatan tersebut ke tempat semula, merapikan dan membersihkan area kerja setelah kegiatan selesai dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi laboran/teknisi menurut Permendiknas No. 26 Tahun 2008. Analisis penilaian kompetensi kepada laboran atau teknisi SMK Muhammadiyah Gamping berkaitan mengkoordinasikan kegiatan praktikum dengan guru dengan 4 kriteria aspek yaitu (1) Kompetensi Kepribadian, (2) Kompetensi Sosial, (3) Kompetensi Administratif, (4) Kompetensi Profesional. Berdasarkan deskripsi data yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pembahasannya sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian

Dalam penilaian kompetensi kepribadian mengacu pada permendiknas no 26 tahun 2008 bahwa seorang laboran/teknisi bisa menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, mantap dan berakhlak mulia. Dalam kompetensi kepribadian seorang laboran juga harus menunjukkan komitmen terhadap tugas. Untuk mengetahui kepribadian laboran/teknisi proses penilaian kompetensi kepribadian ini dilakukan dengan menanyakan kepada kepala bengkel dan guru. Dari hasil penilaian kompetensi kepribadian didapatkan skor rata-rata 3,08 dengan kriteria **baik**. Berikut ini adalah gambar grafik dari perbandingan antara rerata kompetensi kepribadian dengan perolehan skor tiap sub-kompetensi:



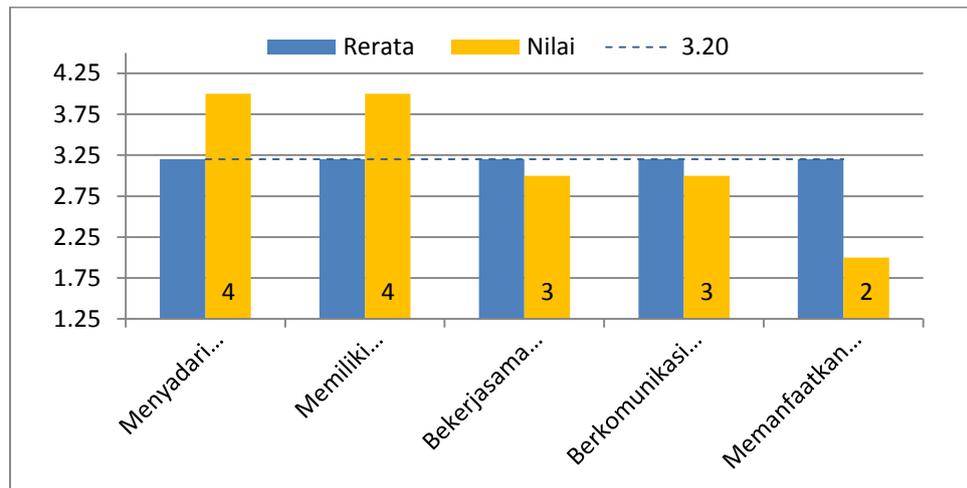
Gambar 1. Grafik Perbandingan antara Rerata Kompetensi Kepribadian dengan Perolehan Skor Tiap Sub-Kompetensi

Dengan skor rata-rata 3,08 masuk dalam kriteria baik dapat diartikan bahwa kepribadian laboran sudah sering menampilkan pribadi yang dewasa, mantap dan berakhlak mulia, laboran juga sudah sering menunjukkan komitmennya terhadap tugas.

Dapat dilihat dari gambar 1 diatas bahwa dalam kompetensi kepribadian nilai yang berada diatas rata-rata dengan kriteria sangat baik adalah nilai kemandirian, disiplin dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa laboran selalu menampilkan kemandirian dan disiplin serta menunjukkan komitmennya terhadap tugas. Sedangkan nilai peningkatan kemampuan diri dan orientasi pada kualitas masih dibawah rata-rata dengan kriteria kurang baik. Hal ini berarti laboran masih jarang menampilkan upaya dalam meningkatkan kemampuan diri dan laboran jarang menunjukkan orientasinya terhadap kualitas.

2. Kompetensi Sosial

Dalam penilaian kompetensi sosial mengacu pada permendiknas no 26 tahun 2008 bahwa seorang laboran/teknisi dapat bekerjasama dalam pelaksanaan tugas dan dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Untuk mengetahui hubungan sosial laboran/teknisis penilaian kompetensi sosial dilakukan dengan menanyakan kepada kepala bengkel dan guru. Dari penilaian kompetensi sosial diatas didapatkan skor rata-rata 3,20 dengan kriteria **baik**. Berikut ini adalah gambar grafik dari perbandingan antara rerata kompetensi sosial dengan perolehan skor tiap sub-kompetensi:



Gambar 2. Grafik Perbandingan antara Rerata Kompetensi Sosial dengan Perolehan Skor Tiap Sub-Kompetensi

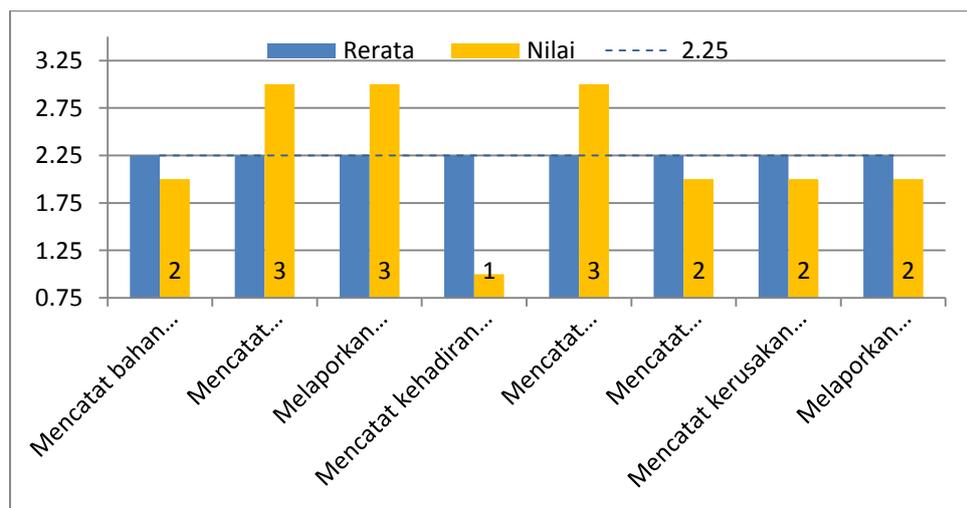
Dengan skor rata-rata 3,20 masuk dalam kriteria baik dapat diartikan bahwa laboran sering bekerjasama dan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik dalam melaksanakan tugas.

Dari gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa dalam kompetensi sosial nilai yang berada diatas rata-rata dengan kriteria sangat baik adalah nilai menyadari kemampuan diri dan wawasan tentang pihak lain yang dapat

diajak kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa laboran dapat selalu menilai kemampuan diri dan dapat selalu menilai pihak lain yang diajak bekerja sama. Sedangkan nilai yang berada dibawah kriteria rata-rata dengan kriteria kurang baik adalah memanfaatkan peralatan TIK untuk berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa laboran masih jarang menggunakan peralatan TIK untuk berkomunikasi.

3. Kompetensi Administratif

Dalam penilaian kompetensi administratif mengacu pada permendiknas no 26 tahun 2008 bahwa laboran dapat melakukan inventarisasi bahan praktikum dan mencatat kegiatan praktikum. Penilaian kompetensi ini dilakukan dengan menanyakan kepada laboran dan kepala bengkel. Dari penilaian kompetensi administratif didapatkan skor rata-rata 2,25 dengan kriteria **tidak baik**. Berikut ini adalah gambar grafik dari perbandingan antara rerata kompetensi administratif dengan perolehan skor tiap sub-kompetensi:



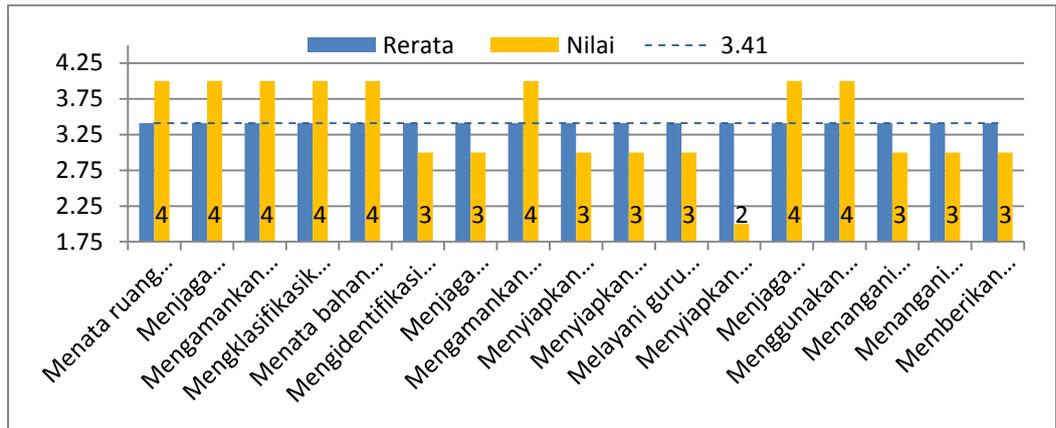
Gambar 3. Grafik Perbandingan antara Rerata Kompetensi Administratif dengan Perolehan Skor Tiap Sub-Kompetensi

Dengan skor rata-rata 2,25 masuk dalam kriteria tidak baik dapat diartikan bahwa laboran tidak pernah melakukan inventarisasi bahan praktikum dan mencatat kegiatan praktikum.

Dari gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai yang berada diatas kriteria rata-rata adalah mencatat penggunaan bahan, melaporkan penggunaan bahan praktikum dan mencatat penggunaan alat. Dengan kriteria baik dapat diartikan bahwa laboran sudah sering mencatat penggunaan bahan dan alat serta melaporkan penggunaan bahan. Sedangkan nilai yang terendah dengan skor 1 masuk kriteria tidak baik adalah mencatat kehadiran guru dan siswa. Hal ini berarti laboran tidak pernah melakukan pencatatan kehadiran guru dan siswa di laboratorium.

4. Kompetensi Profesional

Penilaian kompetensi profesional ini mengacu pada permendiknas no 26 tahun 2008 bahwa laboran/teknisi harus dapat merawat ruang laboratorium/bengkel, mengelola bahan dan peralatan laboratorium/bengkel, melayani kegiatan praktikum serta menjaga kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium/bengkel. Penilaian kompetensi ini dengan menanyakan kepada laboran/teknisi dan kepala bengkel. Dari penilaian kompetensi profesional didapatkan skor rata-rata 3,41 dengan kriteria **sangat baik**. Berikut ini adalah gambar grafik dari perbandingan antara rerata kompetensi profesional dengan perolehan skor tiap sub-kompetensi:



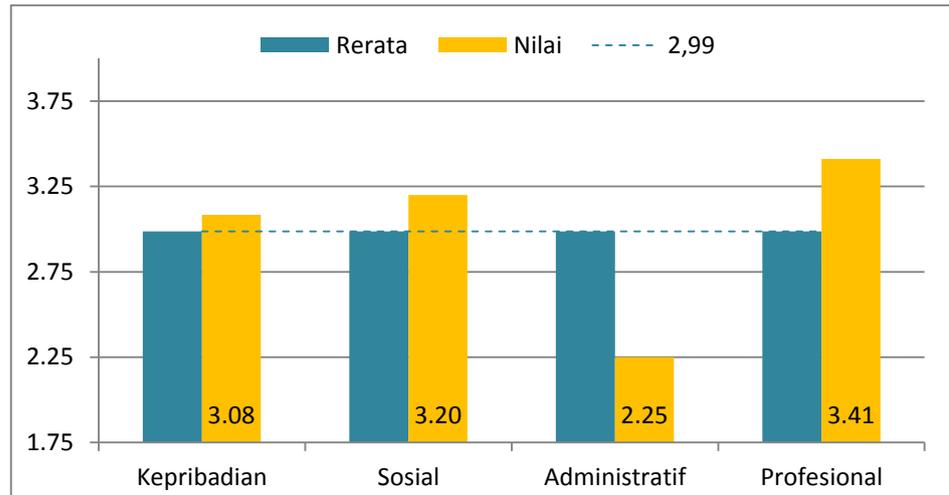
Gambar 4. Grafik Perbandingan antara Rerata Kompetensi Profesional dengan Perolehan Skor Tiap Sub-Kompetensi

Dengan skor rata-rata 3,41 masuk dalam kriteria sangat baik dapat diartikan bahwa laboran selalu merawat ruangan bengkel, mengelola bahan dan peralatan bengkel, melayani kegiatan praktikum dan menjaga K3 di bengkel.

Dari gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa dalam menyiapkan kelengkapan pendukung praktikum masih dalam kriteria tidak baik. hal ini berarti laboran jarang menyiapkan kelengkapan pendukung praktikum berupa lembar kerja, lembar rekam data, dan lain-lain. Untuk lembar kerja dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran untuk lembar rekam data dan lainnya memang belum disiapkan oleh laboran.

5. Kompetensi Laboran di SMK Muhammadiyah Gamping

Berikut ini adalah gambar grafik perbandingan rata-rata kompetensi laboran dengan nilai rata-rata kompetensi :



Gambar 5. Grafik perbandingan antara rerata kompetensi laboran dengan perolehan skor tiap kompetensi

Hasil penilaian kompetensi laboran secara keseluruhan mendapatkan skor rata-rata 2,99 dengan kriteria **baik**. Apabila dilihat dari hasil penghitungan kompetensi yang telah disusun, hal ini menunjukkan bahwa laboran/teknisi di SMK Muhammadiyah Gamping memiliki kemampuan cukup baik dan detail guna memberikan pelayanan praktikum yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cukup baik.

Kompetensi dengan kreiteria sangat baik adalah kompetensi profesional, hal ini menunjukkan bahwa laboran mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugasnya. Sebaliknya pada kompetensi administratif laboran mendapatkan kriteria tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa laboran tidak memiliki kemampuan untuk melakukan inventarisasi bahan praktikum dan tidak memiliki kemampuan untuk mencatat kegiatan praktikum.

Peneliti memperoleh informasi tambahan secara langsung dari subjek penelitian bahwa laboran cukup memahami bagaimana sebenarnya tugas yang harus dikerjakan selaku laboran sendiri. Subjek penelitian menyatakan bahwa selain menjabat sebagai laboran, tidak bisa menjabat sebagai guru. Maka dari itu keadaan ini menyebabkan subjek penelitian cukup fokus bekerja sebagai laboran karena posisi sebagai guru bidang studi juga cukup menyita waktu karena harus mengejar target materi sehingga tugas sebagai laboran tidak terlalu fokus.

Peneliti menggali informasi yang lebih dari subjek penelitian mengenai pelatihan laboran, berdasarkan Permendiknas No. 26 Tahun 2008, menyatakan bahwa seseorang diangkat sebagai laboran salah satu syaratnya adalah berpendidikan minimal D1 dan memiliki sertifikat laboran dari perguruan tinggi. Namun laboran bengkel TKR di SMK Muhammadiyah gamping adalah lulusan SMK dan Belum mempunyai sertifikat laboran dari perguruan tinggi yang ditunjuk oleh pemerintah.

Diakhir proses pengambilan data, subjek penelitian menyatakan harapannya agar pemerintah lebih meningkatkan perhatian terkait dengan manajemen laboratorium disekolah-sekolah terkait dengan pengadaan alat dan bahannya serta yang lebih penting lagi adalah mengadakan pelatihan laboran agar adanya laboratorium disekolah dapat dimanfaatkan dengan baik dalam menunjang belajar siswa tentunya dengan laboran yang telah terlatih dalam bidangnya.